

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan peneliti di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Masalah yang diteliti adalah Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja instansi pemerintah daerah (y). Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, dan misi organisasi (Indra : 2006).

Berdasarkan LKj IP maka kinerja instansi pemerintah daerah diukur dengan indikator : 1) tingkat pencapaian target kinerja kegiatan pada suatu program, 2) tingkat ketepatan dan kesesuaian hasil, 3) tingkat pencapaian program, 4) tingkat dampak hasil kegiatan terhadap kehidupan masyarakat, 5) tingkat kesesuaian realisasi anggaran dengan anggaran. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu 20%, 40%, 60%, 80%, dan 100%.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi anggaran (x1), dan komitmen organisasi (x2). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun definisi operasionalnya dan pengukurannya masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran (x1)

Partisipasi anggaran adalah tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran. Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran, maka para manajer merasa terlibat dan harus bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran sehingga diharapkan para manajer dapat melakukan penyusunan anggaran dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Milani dalam Indarto dan Ayu : 2011). Variabel partisipasi anggaran diukur dengan indikator : 1) keterlibatan, 2) pengaruh, 3) kontribusi.

2. Komitmen Organisasi (x2)

Komitmen organisasi adalah ikatan keterkaitan individu dengan organisasinya (Mathiew dan Zajac dalam Indarto dan Ayu, 2011 : 4). Seorang individu yang memiliki komitmen tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi dan berusaha menjadi yang terbaik sehingga kinerjanya akan meningkat. Komitmen organisasi diukur dengan indikator : 1) penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, 2) kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, 3) loyalitas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di kabupaten Rokan Hulu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang berada di kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah 31 unit.

Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut :

Tabel III.1

Daftar Populasi SKPD kabupaten Rokan Hulu

No	Daftar SKPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
1	Badan Kesatuan Bangsa & Politik
2	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
4	Badan kepegawaian, Pendidikan, & Penataan Ruang
5	Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah
6	Badan Pendapatan Daerah
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
8	Dinas Ketahanan Pangan
9	Dinas Penanaman Modal & PTSP
10	Dinas Perhubungan
11	Dinas Perpustakaan & Arsip
12	Dinas Komunikasi & Informasi
13	Dinas Peternakan dan Perkebunan
14	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
15	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
16	Dinas Kesehatan
17	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil
18	Dinas Perumahan & Kawasan Pemukiman
19	Dinas Tanaman Pangan & Hultikultura

20	Dinas Perindustrian & Perdagangan
21	Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi, & Tenaga Kerja
22	Dinas Pariwisata & Kebudayaan
23	Dinas Sosial, PP& Perlindungan Anak
24	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Pemerintahan Desa
25	Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana
26	Dinas Lingkungan Hidup
27	Inspektorat
28	Satpol PP dan Damkar
29	Sekretariat DPRD
30	Sekretariat Daerah
31.	Kecamatan

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Pangestu edisi 3). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 31 SKPD, sampel yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Merupakan pejabat yang setingkat dengan *low* dan *midle* manajer yang secara teknis terlibat dalam penilaian kerja dan penentuan kebijakan-kebijakan di pemerinatahan. Yaitu seluruh kepala bagian keuangan, kepala sub bagian keuangan, serta sekretaris camat yang merupakan teknis dan administratif terhadap semua unsur dalam lingkup kecamatan.

2. Responden pernah ikut dalam partisipasi perencanaan anggaran dalam dinas tempatnya bekerja minimal satu kali.

Sampel penelitian ini adalah Badan, Dinas, Kantor dan Kecamatan yang berada di ibukota Kabupaten Rokan Hulu. Daftar kecamatan yang ada di kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel III.2 :

Tabel III.2
Daftar Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

1.	Kecamatan Bangun Purba
2.	Kecamatan Bonai Darussalam
3.	Kecamatan Kabun
4.	Kecamatan Kepenuhan Hulu
5.	Kecamatan Kepenuhan
6.	Kecamatan Kunto Darussalam
7.	Kecamatan Pagarantapah Darussalam
8.	KecamatanPendalian V koto
9.	Kecamatan Rambah Hilir
10.	Kecamatan Rambah Samo
11.	Kecamatan Rambah
12.	Kecamatan Rokan IV koto
13.	Kecamatan Tambusai Utara
14.	Kecamatan Tambusai
15.	Kecamatan Tandun
16.	Kecamatan Ujungbatu

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan kepala sub bagian keuangan pada Dinas, Kantor dan Badan. Sekretariat camat dan seksi

bidang Keuangan / pelaporan pada kecamatan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Rokan Hulu.

Pemilihan responden atas pertimbangan bahwa pejabat tersebut setingkat dengan *low* dan *middle* manajer yang secara teknis terlibat dalam penilaian kerja dan penentuan kebijakan-kebijakan di pemerintahan. Serta sekretaris camat merupakan pelayanan teknis dan administratif (perencanaan, kepegawaian keuangan, dan ketatausahaan) terhadap semua unsur dalam lingkup kecamatan. Masing masing SKPD yang menjadi sampel akan dikirim 2 buah kuisisioner.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengamatan, atau karakteristik sekelompok orang atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik kuisisioner yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan kuisisioner tersebut akan di antar langsung ke

responden dengan dipandu oleh peneliti dengan menjelaskan item-item pertanyaan kepada responden pada saat pengisian kuisioner tersebut dilakukan.

F. Uji Kualitas Data

Menurut Anshori dan Ismawati (2009) ada dua konsep mengukur data yaitu reliabilitas dan validitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliabel* dan kurang *valid*. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan tentang intrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kalipenggunaan terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah.

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Cara mengukur validitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa di ukur dengan menggunakna uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dikatak

reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $<0,6$. (Ghozali, 2005). Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 24.0.

2. Uji Validitas

Uji validitas (*validity test*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009 :181).

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2006: 201).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan program *Statistical product and service solution* (SPSS) versi 24.0. Jika nilai *r* hitung negatif atau kecil dari *r* tabel, maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai *r* hitung besar dari *r* tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai *r* hitung yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan, terlebih dahulu haruslah dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, *uji multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*. pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

1. Uji Normalitas

Seperti yang dijelaskan Ghazali (2005: 110), bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang distribusinya normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian asumsi ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelin dependen (Ghozali, 2005: 91).

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melibatkan *tolerance* dan *varians inflationfactor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *Multikolinearitas*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi gejala *Multikolinearita* adalah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF paling tinggi harus dikeluarkan dari penelitian (Sunyoto, 2009: 61).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *varians* dan *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas* . model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. (Ghozali, 2001: 108).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Gletser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang di peroleh dari model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat dsimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Sumodiningrat, 2001: 271). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software statistik SPSS 24.0. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini: heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Instansi Pemerintah
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- x₁ = Partisipasi Anggaran
- x₂ = Komitmen Organisasi
- e = Error

I. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila R² = 0 menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R² semakin kecil mendekati nol maka

dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya, dengan formulasi sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel depende.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat *signifikan* α (0,05) untuk menguji apakah hipotesisi yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yaitu dengan uji-f (Uji Simultan).

1. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y).

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (P value) $> 0,005$, maka H_0 diterima.

Nilai signifikansi (P value) $< 0,005$, maka H_0 ditolak.

